

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi persaingan bisnis yang dihadapi para pelaku usaha semakin tinggi, persaingan yang semakin tinggi pun tidak bisa dihindarkan apalagi perusahaan yang beroperasi di bidang yang sama semakin banyak, berdasarkan jumlah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) membuktikan bahwa setiap perusahaan harus memiliki strategi yang baik dalam menjalankan usahanya. Salah satu yang menjadi aspek penting dalam menjalankan perusahaan terletak pada investor. Oleh karena itu setiap perusahaan saling bersaing untuk dapat menarik perhatian para investor agar mau untuk menginvestasikan dananya di perusahaannya (Tisna & Agustami, 2016). Adapun hal yang perlu diperhatikan bagi para calon investor sebelum melakukan investasi adalah memastikan bahwa apakah investasi tersebut mampu untuk memberikan pengembalian yang sesuai dengan harapan. Penilaian dari kinerja perusahaan yang akan menjadi target investasi penting dijadikan sumber informasi untuk mengetahui kemampuannya menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Investor menilai, semakin tingginya kinerja perusahaan maka semakin baik juga pengembalian yang diperoleh oleh investor apabila menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan kinerja (*Performance*) perusahaan.

Kinerja (*performance*) dari suatu Perusahaan adalah Sesuatu yang menggambarkan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan pada perusahaan tersebut, jadi bisa diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Hal ini dilakukan agar sumber daya digunakan secara optimal dan efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mendapatkan suatu gambaran dari perusahaan pada jangka waktu tertentu, yang memperlihatkan

kondisi keuangan yang sudah dicapai suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu suatu ringkasan yang terdiri dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun yang berisikan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan serta catatan lain yang berisikan materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral suatu laporan keuangan. Kegiatan suatu perusahaan akan terlihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Proses pencapaian maksimal dari nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham menyebabkan timbulnya konflik, biasanya manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa dalam kegiatan menjalankan bisnis suatu perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan melainkan harus memperhatikan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) untuk menghindari konflik yang terjadi dalam operasional perusahaan.

Good Corporate Governance adalah serangkaian mekanisme yang terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengendalikan operasional perusahaan supaya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Struktur adalah suatu bentuk dasar manajemen perusahaan yang dilandaskan pada pembagian hak-hak dan tanggung jawab di antara organisasi suatu perusahaan (dewan komisaris, direksi dan RUPS atau pemegang saham) sehingga suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat fundamental dalam implementasi suatu mekanisme *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance sebagai upaya menjaga hubungan antara tiga aktor penting dalam setiap korporasi, pemilik, manajemen, dan BOD (dewan komisaris di Indonesia). Dengan penekanan atas hubungan dan interaksi mereka

dalam proses *Good Corporate Governance* maka pendekatan yang digunakan adalah berbasis struktur *Governance* (*The Governance Structure*) sebagai elemen utama setiap sistem *Good Corporate Governance*. Hubungan antara ketiga unsur tersebut di dalam sistem *Good Corporate Governance* akan menentukan arah (*The Direction*) serta kinerja (*performance*) korporasi sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan. Tidak diberikannya penekanan kepada aspek pengendalian dalam definisi ini, mengisyaratkan bahwa dengan berjalannya hubungan yang harmonis sesuai dengan domain masing-masing aktor utama di setiap korporasi, akan menjamin berjalannya mekanisme pengendalian korporasi secara optimal sesuai dengan tujuan *Good Corporate Governance* (Lukviarman, 2016)

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan efisien serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Franita, 2018). Hal ini juga di dukung dengan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012, yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan Suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang- undangan dan nilai-nilai etika (BUMN, 2012). Dimana biaya yang dikeluarkan akibat tata kelola perusahaan yang tidak baik sebagian besar ditanggung oleh pemegang saham minoritas, misalnya yang terjadi di pasar negara berkembang seperti Indonesia dimana banyak perusahaan publik yang dimiliki keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan investor adalah dengan cara memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan juga harus berpedoman pada nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Akan tetapi dalam implementasinya masih banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya permasalahan yang terjadi di perusahaan yang terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance*.

Permasalahan *Good Corporate Governance* semakin menjadi perhatian dikarenakan adanya kasus-kasus yang terkait dengan kinerja perusahaan. Salah satunya kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma pada tahun 2020, dimana PT Kimia Farma telah melakukan layanan Antigen Bekas. Hal ini terjadi di Bandara Internasional Kualanamu dimana pelayanan rapid test antigen yang dilakukan sejak Desember 2020 dan baru terungkap pada 27 April 2021. Kasus ini mulai muncul karena banyaknya penumpang bandara yang dinyatakan positif usai menjalani layanan tersebut. Dari sinilah Krimus Polda melakukan investigasi pada layanan milik PT Kimia Farma. Hasilnya dari investigasi tersebut PT Kimia Farma terbukti telah mendaur ulang alat tes antigen karena tindakan tersebut setidaknya ada sekitar 9.000 orang yang telah dirugikan dengan perkiraan keuntungan yang didapat PT Kimia Farma mencapai Rp 1,8 Miliar. Para pelaku yang terdiri dari 5 orang dan bertanggung jawab dalam kasus ini yang tidak lain adalah Direksi dan Komisaris dari PT KFD diberhentikan melalui rapat pemegang saham. Pemberhentian jajaran Direksi dan Komisaris tidak lepas dari adanya GCG yang menitikberatkan pada fungsi pengawasan oleh Direksi terhadap jalannya perusahaan, sehingga Direksi juga harus bertanggung jawab (Sunaryo, 2021).

Kasus yang kedua terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (PT AISA) atas dasar pelanggaran pada salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparan, dalam kasus ini Direksi telah melaksanakan tugasnya yakni menyerahkan laporan tahunan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Juli 2018. Saat dewan komisaris mendapati adanya kejanggalan pada laporan keuangan yang diserahkan, dan direksi diminta untuk menjelaskan kejanggalan tersebut namun tidak ada sedikitpun penjelasan yang cukup akan ketidakwajaran pada laporan keuangan. Dengan pelaksanaan tanggung jawab yang tidak benar tersebut, Dewan Komisaris lantas menolak laporan tahunan tersebut. Penolakan tersebut tentu merupakan bagian dari langkah penerapan GCG dalam lingkungan PT AISA. Dari dua kasus di atas membuktikan bahwa rendahnya kesadaran kita terhadap pentingnya penerapan seluruh aspek *Good Corporate Governance* sehingga efeknya banyak terjadi kasus korupsi ataupun tindak pidana penyelewengan lainnya (Listyawan & Anggoro, 2020).

Di Indonesia penerapan *Good Corporate Governance* harus dilakukan dengan baik. Dasar *Good Corporate Governance* ini dilatarbelakangi oleh *agency theory* atau teori agen yaitu permasalahan agen muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari pemiliknya (Jensen & Meckling, 1976). Pemilik perusahaan yang hakikatnya memiliki modal atau memberikan kewenangan kepada seorang manajer profesional untuk mengelola perusahaannya dengan baik demi mendapatkan keuntungan yang tinggi. Tisna dan Agustami berpendapat dalam hal ini yang lebih mengetahui perusahaan atau kegiatan usaha yaitu seorang manajer di bandingkan dengan pemiliknya, dengan adanya kewenangan tersebut manajer bisa saja memanfaatkan kewenangannya untuk memperkaya diri sendiri atau menguntungkan dirinya sendiri dengan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan mendatangkan kerugian bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan kehilangan kepercayaan dari investor dan konsumen (Tisna & Agustami, 2016). Selain *Good Corporate Governance* atau pengelolaan perusahaan yang baik yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan ada juga ukuran perusahaan, karena dengan besarnya ukuran perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan usahanya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang penting di dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata dari total penjualan bersih untuk tahun yang sama sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Perusahaan yang sudah besar akan lebih mudah mendapatkan akses pendanaan atau pinjaman dari luar sehingga kesempatan untuk memenangkan persaingan lebih besar. Pratiwi menyatakan bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Pratiwi, 2017). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Jika semakin besar aset perusahaan maka makin besar juga modal yang ditanam, sementara semakin

banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Anandamaya & Hermanto, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan menyatakan bahwa ada pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa hal, antara lain: total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset dimana mempengaruhi kinerja tapi tidak secara langsung. Penelitian yang telah dilakukan (Rica, 2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana semakin baiknya *Good Corporate Governance* suatu perusahaan maka akan lebih baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan ukuran perusahaan yang besar pasti membutuhkan struktur atau *performance* yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan (Patmarina & Febriana, 2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Itu berarti bahwa perusahaan sudah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan (Heriyani et al., 2021) hasil yang di dapat tidak sejalan dengan penelitian Patmarina dan Rica dimana Heriyani menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi secara simultan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tidak signifikan ini disebabkan adanya fenomena yang berhubungan dengan menurunnya kinerja perusahaan pada sektor Lembaga Keuangan Bank dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas dan adanya ketidak konsisten hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan permasalahan yang ditemukan oleh penulis maka dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti pada bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai *Good Corporate Governance*, ukuran Perusahaan dan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menganalisa kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dengan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menentukan kinerja perusahaan terutama dalam bidang keuangan untuk masa yang akan datang dengan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat yang terkait dengan kinerja perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis meneliti pada perusahaan-perusahaan manufaktur dari tahun 2017 sampai dengan 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang mengeluarkan laporan kinerja keuangan perusahaan. Dan penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini di tulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut,

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang mendasari objek penelitian. Dalam bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisa data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan, implikasi manajerial, dan saran dari peneliti.

